

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam berjalannya suatu organisasi. Suatu organisasi dapat dinilai optimal apabila memiliki sumber daya manusia yang baik dan memadai, karena apabila sumber daya manusia tidak memadai hal ini akan berdampak pada organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam menilai sumber daya manusia yang baik dapat dilihat dari kinerja yang dilakukan selama bekerja.

Kinerja memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. Berasal dari kinerja inilah suatu organisasi atau perusahaan akan dinilai oleh masyarakat apakah perusahaan atau organisasi tersebut memiliki kinerja baik atau buruk. Jika suatu organisasi atau perusahaan memiliki kinerja yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat atau karyawannya, tetapi jika suatu kinerja dalam organisasi ini buruk akan memberikan dampak juga bagi organisasi itu sendiri ataupun anggotanya seperti semangat kerja menurun, lingkungan yang menjadi tidak nyaman dan lainnya.

Menurut Afandi (2021: 84) kinerja merupakan hasil yang telah dicapai oleh karyawan sebagai wujud keikutsertaan di dalam organisasi. Kinerja dalam organisasi memiliki peran yang penting dalam suatu organisasi, karena dengan adanya kinerja suatu organisasi mampu melihat tujuan-tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan yaitu budaya kerja, tingkat motivasi, kemampuan, kejelasan, kompetensi, fasilitas kerja, kepribadian, disiplin kerja (Afandi, 2021: 86).

Kinerja juga digunakan sebagai tolak ukur dalam suatu organisasi untuk menilai karyawannya. Oleh karena itu, tak jarang permasalahan terjadi di dalam organisasi disebabkan oleh kinerja para anggotanya, sehingga kinerja organisasi ada kalanya naik dan turun.

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus memiliki tugas untuk membantu Bupati dalam menjalankan kegiatan dibidang tanaman pangan dan hortikultura di daerah Tanggamus. Oleh karena itu, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus mempunyai tugas yang cukup besar dalam pertanian dan kemajuan para petani di Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan penjelasan dari tanggamus.go.id diakses pada tanggal 23-09-2021 pukul 06.00 WIB Kabupaten Tanggamus memiliki luas Wilayah 2.855,46 Km² untuk luas daratan ditambah dengan daerah laut seluas 1.799,50 Km² dengan luas keseluruhan 4.654,98 Km², dengan topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter, dengan potensi sumber daya alam yang paling besar yaitu adalah kegiatan pertanian. Oleh karena itu, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus berperan penting dalam kemajuan pertanian di Kabupaten Tanggamus ini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat kesenjangan penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Hazmanan (2020) komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, menurut hasil penelitian Terry dkk (2017) fasilitas kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, sedangkan menurut hasil penelitian Rifa'i (2019) hasilnya variabel komunikasi dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Adapun jumlah seluruh Pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus yakni berjumlah 69 pegawai, yang terbagi menjadi pegawai PNS dan pegawai Kontrak Non-PNS. Untuk lebih mengetahui jumlah pegawai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Seluruh Pegawai Perbidang/Devisi

Devisi	Jumlah
Kepala Dinas	1
Sekretaris Dinas	1
Kabid Ketahanan Pangan	1
Kabid Hortikultura	1
Kabid Tanaman Pangan	1
Kabid Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian	1
Kasubbag Umum dan Kepegawaian	1
Perencana	1
Analisis Keuangan Pusat dan Daerah	1
Pengawas Mutu Hasil Pertanian	3
Analisis Pasar Hasil Pertanian	2
Pengawas Benih Tanaman	2
Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	1
Analisis Kebijakan	3
Pengawas Alat Mesin Pertanian	1
Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian	2
Pelaksana Bidang Tanaman Pangan	1
Pelaksana Sub Bag Umum & Kepegawaian	12
Pelaksana Bidang Ketahanan Pangan	7
Pelaksana Bidang Hortikultura	5
Pelaksana Bidang Tanaman Pangan	7
Pelaksana Bidang Prasarana & Sarana Pertanian	7
Total	69

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan terhadap 34 Pegawai Kontrak Non-PNS di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus yang terbagi sesuai dengan bidang/devisinya. Adapun bidang/devisi di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus terbagi menjadi 5 devisi. Untuk lebih mengetahui jumlah pegawai perbidang/devisinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Data Pegawai Perbidang/Devisi

Devisi	Jumlah
Sub Bag Umum & Kepegawaian	8
Bidang Ketahanan Pangan	7
Bidang Hortikultura	5
Bidang Tanaman Pangan	7
Bidang Prasarana & Sarana Pertanian	7
Total	34

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus

Salah satu faktor utama untuk melihat baik buruknya suatu kinerja atau pencapaian tujuan dalam suatu organisasi pemerintahan yaitu dapat dilihat dari tingkat kehadiran pegawainya. Untuk lebih mengetahui secara detail persentase kehadiran dapat dilihat pada data absensi pegawai Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus pada tahun 2021 yakni sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rekap Absensi Pegawai Tahun 2021

Bulan	Hari Kerja	Jumlah Pegawai	Jumlah Absensi					Total
			S	I	A	C	DL	
Januari	20	70	0	162	0	0	3	165
Februari	19	68	0	190	0	0	1	191
Maret	22	42	3	119	0	22	8	152
April	21	42	0	57	3	21	17	98
Mei	18	42	6	44	7	45	13	115
Juni	18	42	10	49	26	36	22	143
Juli	21	42	3	27	27	42	1	100
Agustus	20	42	0	7	18	42	0	67
September	22	42	2	2	19	22	8	53
Oktober	20	40	0	0	13	20	7	40
November	22	42	0	39	8	0	15	62
Desember	23	42	6	58	25	0	25	114
TOTAL			30	754	146	250	120	

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi absensi pegawai Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus terlihat cukup tinggi yaitu mencapai 27 absen tanpa keterangan atau alpa pada bulan juli dan juni. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Mulyono (KaSubag) yang mengatakan bahwa di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, memiliki ketetapan bahwa dalam satu bulan pegawai mempunyai batas alpa atau tanpa keterangan yaitu maksimal 11 alpa. Tingkat absensi selama satu tahun pada bagian tanpa keterangan atau alpa mencapai angka 146, tingginya tingkat ketidakhadiran pada organisasi akan membuat kinerja jadi terkena imbasnya. Oleh karena itu, pada kondisi ini terlihat bahwa disiplin pegawai dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugas dan program pemerintah masih kurang maksimal, artinya permasalahan kehadiran tersebut

merupakan salah satu faktor yang menjadikan kinerja di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus tersebut menjadi kurang maksimal.

Selain itu kemampuan kerjasama para pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus masih kurang terjalin dengan baik. Hasil yang didapatkan dilapangan mengenai permasalahan kerjasama yang kurang baik antar pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, terlihat bahwasanya para pegawai di dinas tersebut masih kurang mampu membangun kerjasama yang baik dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai anggota tim. Artinya ketidakmampuan para pegawai di Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus dalam bekerjasama menyelesaikan tugas maupun pekerjaan dapat mengakibatkan kinerja menjadi kurang optimal.

Menurut Busro (2018: 207) komunikasi adalah proses pertukaran suatu informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media ataupun tidak yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Pada suatu organisasi komunikasi sangatlah diperlukan, karena dengan adanya komunikasi yang baik organisasi mampu mencapai tujuan dengan lebih mudah dan efisien.

Komunikasi pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus masih terdapat permasalahan, hal ini dilihat dari salah satu indikator komunikasi yaitu pengaruh pada sikap dimana hasil yang didapatkan dilapangan para pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus masih belum dapat menerima masukan dengan baik dari atasan, sehingga banyaknya pegawai masih belum bisa mengerti tupoksinya masing-masing maupun menaati peraturan yang telah diterapkan di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman

Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus tersebut sehingga menyebabkan sikap para pegawai menjadi kurang kompeten dalam bekerja. Dimana seharusnya sikap kompeten sangat penting didalam suatu organisasi karena dianggap dapat mendukung peningkatan kinerja pegawai serta memberikan kontribusi dalam masa depan organisasi. Selain itu pula permasalahan yang ditemukan dilapangan yakni terdapat pada indikator hubungan yang makin baik, dimana para pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus merasa komunikasi antar pegawai disetiap pekerjaan masih kurang memuaskan. Artinya komunikasi para pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus tersebut masih kurang efisien.

Komunikasi yang kurang memuaskan dapat membuat kinerja menjadi tidak optimal seperti terhambatnya proses pengerjaan tugas sehingga memakan waktu yang cukup lama oleh sebab itu komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kinerja pegawai menjadi maksimal. Selain komunikasi, fasilitas kerja juga diperlukan dalam organisasi karena dengan adanya fasilitas kerja akan membuat pekerjaan pegawai menjadi lebih mudah sehingga organisasi mampu meningkatkan kinerjanya.

Tujuan organisasi dapat terlaksana dengan adanya komunikasi dan fasilitas kerja. Fasilitas kerja diperlukan dalam suatu organisasi sebab dalam menjalankan tugas atau pekerjaan kantor dibutuhkan fasilitas, sarana atau prasarana yang disediakan untuk membantu para pegawai bekerja. Ketepatan pegawai dalam mengerjakan tugas dapat didukung dengan adanya fasilitas yang memadai. Jika suatu organisasi memiliki fasilitas yang memadai maka hal tersebut dapat membuat kinerja para pegawainya semakin baik pula.

Menurut Asnawi (2019: 24) fasilitas kerja adalah faktor pendukung dalam organisasi untuk mempermudah pekerjaan kantor sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien. Pekerjaan yang tertunda karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh organisasi mampu menghambat kinerja para pegawainya, permasalahan tersebut ditemukan pada data fasilitas di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kartu Inventaris Ruangan Tahun 2021

No	Ruangan	Nama Barang	Jumlah/Unit	Keadaan Barang
1	Umum Dan Kepegawaian	Laptop	4 unit	Rusak Ringan
		Notebook	1 unit	Rusak Parah
2	Perencanaan	Laptop	3 unit	Rusak Ringan
3	Bidang Hortikultura	Printer	2 unit	Rusak Berat
4	Kabid Ketahanan Pangan	CPU	1 unit	Rusak Berat

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa sarana penunjang pekerjaan yang mengalami kerusakan ringan hingga berat. Permasalahan yang ada pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus ini yaitu fasilitas yang mengalami kerusakan membuat fasilitas tidak mudah dalam penggunaan sehingga pekerjaan menjadi terhambat. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara awal yang disampaikan oleh bapak Hasanudin (Sekretaris) Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, bahwasanya di dinas ini masih memiliki kurangnya persediaan sarana pendukung untuk bekerja seperti laptop, karena beberapa laptop yang ada saat ini terdapat kerusakan ringan dan bahkan tidak bisa digunakan lagi. Oleh karena itu, terdapat beberapa pegawai disini yang belum memiliki laptop untuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai fasilitas kerja pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus terbilang masih kurang memadai, permasalahan tersebut menjadikan pekerjaan para pegawai di dinas tersebut kurang efektif dan efisien (terhambat). Fasilitas kerja dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai seperti yang dikatakan oleh Mangkunegara dalam (Rifai'i, 2019) bahwa hubungan kerja, uraian tugas, otonomi, target kerja, komunikasi, peluang karir, iklim kerja dan fasilitas kerja mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, komunikasi dan fasilitas kerja memiliki peran yang penting terhadap kinerja pegawai. Sehingga nantinya dapat dilihat apakah komunikasi dan fasilitas kerja dapat mempengaruhi atau tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu, komunikasi dan fasilitas kerja sangat menarik untuk dikaji agar Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus mampu mempertahankan dan memperbaiki kinerja para pegawainya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang muncul yakni:

1. Adakah pengaruh antara komunikasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus?

2. Adakah pengaruh antara fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus?
3. Secara bersama-sama adakah pengaruh antara komunikasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah komunikasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pegawai Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah komunikasi dan fasilitas kerja dalam manajemen sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.

2. Mengetahui pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.
3. Mengetahui pengaruh komunikasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan teori manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengaruh komunikasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja. Sehingga mampu digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi organisasi dalam memberikan hubungan yang baik antar anggota baik terhadap atasan dan bawahan maupun sesama anggota, menumbuhkan rasa semangat kepada anggota dalam bekerja dan memberikan kinerja yang baik bagi organisasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan materi mengenai manajemen sumber daya manusia selama pembelajaran maupun penelitian. Serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada IIB Darmajaya dengan jurusan manajemen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat agar pokok permasalahan dalam penelitian dapat lebih tersusun dan terarah serta memberikan gambaran yang jelas didalam penelitian ini. Maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan grand theory, teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penerapan analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Komunikasi dan Fasilitas kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus” hasil dan pembahasan merupakan alat aplikasi dari pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN